

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia memiliki kebutuhan dasar untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, walaupun setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda, akan tetapi mereka memiliki kebutuhan dasar yang sama. Perbedaannya terletak pada cara pemenuhan kebutuhan dasar tersebut. Setiap manusia memiliki lima kebutuhan dasar yaitu kebutuhan fisiologis, keamanan, cinta, harga diri, dan aktualisasi diri. Manusia mempunyai karakteristik yang unik walaupun demikian mereka tetap memiliki kebutuhan dasar yang sama. (Andina Vita Sutanto, 2017).

Salah satu permasalahan kebutuhan dasar untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, walaupun setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda, akan tetapi mereka memiliki kebutuhan dasar yang sama. Perbedaannya terletak pada cara pemenuhan kebutuhan dasar tersebut. Setiap manusia memiliki lima kebutuhan dasar yaitu kebutuhan fisiologis, keamanan, cinta, harga diri, dan aktualisasi diri. Manusia mempunyai karakteristik yang unik walaupun demikian mereka tetap memiliki kebutuhan dasar yang sama. (Andina Vita Sutanto, 2017).

Vertigo adalah suatu gangguan sensasi gerakan yaitu adanya sensasi gerak dari tubuh atau lingkungan sekitarnya dengan gejala yang timbul, terutama dari jaringan otonomik yang disebabkan oleh gangguan alat keseimbangan tubuh yang mengakibatkan terganggunya sistem vestibular yang terbagi menjadi vertigo perifer (akibat gangguan pada *end organ*) dan vertigo sentral (akibat gangguan pada saraf vestibular atau hubungan sentral menuju batang otak atau cerebellum) (Lumbantobing, 2018).

Vertigo timbul akibat gangguan telinga tengah atau gangguan penglihatan. Berbagai penyakit dibagian tubuh lain maupun sekitar otak juga menimbulkan vertigo, penyebab vertigo terbanyak adalah gangguan pada leher, gangguan ini ditimbulkan adanya pengapuran pada tulang leher yang menyebabkan vertigo (Aman & Keselamatan, 2020). Infeksi yang terjadi pada bagian dalam telinga bisa menyebabkan kerusakan organ

telinga sehingga penderita bisa kehilangan pendengaran secara permanen (Kevala dandra & Nurmala, 2019).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) Vertigo sering terjadi pada umur 18-79 tahun, dengan prevalensi global sebesar 7,4% serta kejadian pertahunnya mencapai 1,4%. Prevalensi vertigo di Jerman, berusia 18 tahun hingga 79 tahun adalah 30%, 24% diasumsikan karena kelainan vestibuler. Prevalensi vertigo di Amerika karena disfungsi vestibular adalah sekitar 35% populasi dengan umur 40 tahun keatas. Pasien yang mengalami vertigo vestibular, 75% mendapatkan gangguan vertigo perifer dan 25% mengalami vertigo sentral. Umumnya vertigo ditemukan sebesar 15% dari keseluruhan populasi dan hanya 4 - 7% yang diperiksakan ke dokter, jumlah vertigo didunia terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 70% yang terkena vertigo. Diperkirakan juga setiap tahun ada 15% orang meninggal akibat vertigo dan komplikasi (Septidianti, 2023).

Data prevalensi vertigo di Indonesia, Vertigo termasuk penyakit yang memiliki prevalensi yang besar. Distribusi penyakit vertigo berdasarkan usia yang paling banyak pada rentang usia 41–50 tahun (38,7%) dan 51–60 tahun (19,3%). Dari penelitian tersebut juga diketahui bahwa jenis kelamin perempuan (72,6%) lebih berisiko memiliki vertigo dibandingkan laki-laki (27,4%). Angka kejadian vertigo di Indonesia pada tahun 2020 sangat tinggi sekitar 50% dari orang tua yang berumur 75 tahun, pada tahun 2022, 50% dari usia 40-50 tahun dan juga merupakan keluhan nomor tiga paling sering dikemukakan oleh penderita yang datang ke rumah sakit (Septidianti,2023).

Berdasarkan buku register rawat inap di Ruang Syaraf RSUD Ahmad Yani Kota Metro kasus penyakit vertigo ini meningkat di setiap bulannya hingga kejadian kasus ini menempati di urutan ketiga dari 10 kasus terbanyak di ruang syaraf RSUD Ahmad Yani Kota Metro, Data menyebutkan ada 87 kasus vertigo selama Januari 2023 - Januari 2024.

Asuhan keperawatan yang harus dikerjakan seorang perawat meliputi melakukan pengkajian keperawatan secara holistik menetapkan diagnosis keperawatan, merencanakan tindakan keperawatan, melaksanakan

tindakan keperawatan, mengevaluasi hasil tindakan keperawatan, melakukan rujukan, memberikan tindakan pada keadaan gawat darurat sesuai dengan kompetensi, memberikan konsultasi keperawatan dan berkolaborasi dengan dokter dan melakukan penatalaksanaan pemberian obat kepada klien sesuai dengan resep tenaga medis atau obat bebas dan obat bebas terbatas (Undang Undang RI No.38 Tahun 2014).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengambil rumusan masalah pada Laporan Tugas Akhir ini adalah Bagaimanakah asuhan keperawatan gangguan kebutuhan rasa aman nyaman (Nyeri Akut) pada pasien vertigo di Ruang Syaraf RSUD Jend Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2024 ?

## **C. Tujuan Penulisan**

### **1. Tujuan Umum**

Memberikan gambaran perbandingan pelaksanaan Asuhan keperawatan gangguan kebutuhan rasa aman nyaman (Nyeri Akut) pada pasien vertigo di Ruang Syaraf RSUD Jend Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2024 ?

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Menggambarkan pengkajian keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan rasa aman nyaman (nyeri akut) pada pasien Vertigo di Ruang Syaraf RSUD Ahmad Yani Kota Metro tahun 2024.
- b. Menggambarkan diagnosa keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan rasa aman nyaman (nyeri akut) pada pasien Vertigo di Ruang Syaraf RSUD Ahmad Yani Kota Metro tahun 2024.
- c. Menggambarkan rencana keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan rasa aman nyaman (nyeri akut) pada pasien Vertigo di Ruang Syaraf RSUD Ahmad Yani Kota Metro tahun 2024.

- d. Menggambarkan tindakan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan rasa aman nyaman (nyeri akut) pada pasien Vertigo di Ruang Syaraf RSUD Ahmad Yani Kota Metro tahun 2024.
- e. Menggambarkan hasil evaluasi keperawatan gangguan kebutuhan aman-nyaman pada pasien Vertigo di Ruang Syaraf RSUD Ahmad Yani Kota Metro tahun 2024.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoris**

Laporan tugas akhir ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam memberikan asuhan keperawatan yang konferensif dan dapat meningkatkan keterampilan dalam memberikan asuhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan rasa aman nyaman (nyeri akut) pada pasien Vertigo serta karya tulis ilmiah ini dapat dipakai sebagai salah satu bahan bacaan keputakaan.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **1) Bagi Profesi Perawat**

Dengan adanya penulisan ini penulis dapat menambah pengetahuan serta dapat melaksanakan asuhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan rasa aman nyaman (nyeri akut) pada pasien Vertigo di RSUD Jend Ahmad Yani Kota Metro.

#### **2) Bagi Rumah sakit**

Manfaat laporan tugas akhir ini bagi rumah sakit yaitu dapat menjadi bahan kajian dan evaluasi serta menjadi bahan pertimbangan dalam melaksanakan asuhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan rasa aman nyaman nyeri pada pasien vertigo.

#### **3) Bagi Institusi Pendidikan Prodi D-III Keperawatan**

Laporan tugas akhir ini dapat menjadi bahan bacaan yang bermanfaat dan inovatif serta dapat menjadi referensi dalam mengembangkan dan menambah ilmu pengetahuan tentang

gangguan pemenuhan kebutuhan rasa aman nyaman (nyeri akut) khususnya nyeri akut pada Vertigo.

#### **4) Bagi Pasien**

Manfaat tugas akhir ini bagi pasien dan keluarga yaitu dapat menambah wawasan pasien dan keluarga tentang asuhan keperawatan pemenuhan kebutuhan rasa nyaman (nyeri akut) pada pasien Vertigo serta mampu melakukan perawatan yang benar baik perawatan mandiri ataupun dengan pemanfaatan fasilitas Kesehatan.

### **E. Ruang lingkup**

Laporan tugas akhir berfungsi berfokus pada asuhan keperawatan untuk mengatasi gangguan pemenuhan rasa aman nyaman (nyeri Akut) pada pasien vertigo di Ruang (Syaraf) RSUD Ahmad Yani Kota Metro 2024. Asuhan keperawatan yang dilakukan terhadap 2 orang pasien dimulai dari pengkajian, perumusan diagnosa, Menyusun rencana tindakan implementasi, dan evaluasi secara komprehensif. Asuhan keperawatan dilakukan pada tanggal 03 sampai 05 Januari 2024 di Ruang Syaraf RSUD Jend Ahmad Yani Kota Metro 2024.